

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI

**Farah Hafidatul Ardhila**

*farah.ardhila@gmail.com*

**Sri Utiyati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the influence of financial performance which is measured by using CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER, and PBV to the share price of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014 periods. The sample collection has been done by using purposive sampling method and the samples are 6 property companies with observation in 2010-2014 periods so 30 observation data have been obtained. The source of secondary data in this research is originated from Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique is done by using multiple linear regressions analysis. Based on the result of the analysis CR does not have any significant influence to the share price of the property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, TATO has insignificant influence to the share price of the property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, DER has insignificant influence to the share price of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, ROA has insignificant influence to the share price of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, EPS has significant influence to the share price of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, PER has significant influence to the share price of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, and PBV has insignificant influence to the share price of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.*

**Key Words:** Financial Performance, Share Price, and Multiple Linear Regressions.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan properti dengan periode pengamatan selama tahun 2010 – 2014, sehingga didapatkan data observasi sebanyak 30. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia, TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia, DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia, ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia, dan PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Regresi Linier Berganda.

## PENDAHULUAN

Perusahaan properti merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan kondominium, apartemen, perkantoran, real estate dan sebagainya. Bisnis properti termasuk bidang usaha yang hampir bisa dipastikan tidak akan mati karena kebutuhan akan papan adalah kebutuhan pokok manusia. Di Indonesia prospek bisnis properti menjadi salah satu yang paling agresif pertumbuhannya. Kebutuhan properti menjadi kebutuhan yang terus meningkat oleh masyarakat khususnya di daerah perkotaan, hal ini disebabkan melonjaknya urbanisasi sebagai konsekuensi pesatnya pertumbuhan kota sebagai pusat perekonomian. Tidak hanya kota-kota besar yang menjadi pusat pertumbuhan bisnis properti, namun mulai merambah ke daerah-daerah pendukung perkotaan. Sehingga dengan perlahan pembangunan pusat bisnis, pembangunan infrastruktur dan perumahan penduduk dari pusat kota ke daerah sekitarnya menyebabkan permintaan akan perumahan di Indonesia juga terus meningkat.

Fenomena yang pernah terjadi pada bisnis properti sangat menarik untuk diamati karena terjadinya krisis finansial global 2007 yang dimulai dari Amerika Serikat akibat krisis *subprime mortgage* yang menjalar keseluruh dunia termasuk ke Indonesia dan menyebabkan pengaruh negatif terhadap kondisi ekonomi global hingga terjadinya krisis ekonomi global. Sejalan dengan waktu, krisis ekonomi global mulai menyurut pada akhir tahun 2008 pengadaan *bailout* yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat terhadap aset perusahaan yang bermasalah untuk menyelamatkan perusahaan Amerika dari kebangkrutan dan mulai melejit kembali pada tahun 2010. Dengan pulihnya krisis finansial global, maka nilai saham perusahaan properti pada bursa saham di seluruh dunia mulai kembali menguat dan stabil. Nilai saham menguat karena naiknya kegiatan investasi dan transaksi properti.

Fenomena tersebut mengakibatkan harga saham properti menjadi perhatian khusus investor untuk mengantisipasi terjadinya ketidakstabilan harga saham sektor properti. Sebelum masyarakat memutuskan akan menginvestasi dananya di pasar modal ada kegiatan yang terpenting untuk dilakukan yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten. Oleh karena itu perusahaan (emiten) akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor saat melakukan investasi.

Setiap investor memiliki sifat yang berbeda-beda dengan investor lainnya, investor yang sifatnya lebih berhati-hati atas fluktuasi nilai pasar saham perusahaan properti tersebut cenderung melakukan penilaian terhadap emiten perusahaan dengan informasi yang tersedia di pasar modal. Salah satu aspek yang dinilai oleh masyarakat dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan serta dapat menjelaskan seberapa kemampuan dan kelemahan perusahaan dalam mengelola fundamentalnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang telah diungkap, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Apakah CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dilakukan adalah: Untuk menganalisis pengaruh CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV terhadap Harga Saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Pasar Modal

Martono dan Harjito (2010:359) Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam bentuk surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual-belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo.

Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri biasanya saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Pasar modal dalam arti sempit merupakan suatu lembaga yang terorganisasi dimana surat-surat berharga (efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut dengan bursa efek (*stock exchange*).

Pasar modal merupakan sarana penggerak utama perekonomian di dunia salah satunya termasuk Indonesia. Melalui pasar modal, perusahaan akan memperoleh dana untuk melakukan suatu kegiatan perekonomian. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar sebagai emiten di pasar modal.

### Saham

Saham merupakan salah satu surat berharga yang ada di pasar modal. Saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan, bukti atau kepemilikan bagian suatu perusahaan yang dapat dimiliki oleh perseorangan maupun badan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Widodoatmojo (2009:140) Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham (*stock*) adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagi modal pada suatu perseroan terbatas.

Jenis saham menurut manfaatnya terdiri atas dua klasifikasi yaitu (1) Saham biasa (*common stock* atau *common share*) adalah saham yang menempatkan pemegangnya pada posisi yang paling akhir. Kewajiban pemegang saham biasa dibatasi sesuai jumlah investasi, jika terjadi likuidasi, pemegang saham biasa ini memiliki hak atas sisa tuntutan terhadap aset perusahaan setelah tuntutan kreditur dan pemegang saham preferen telah dipenuhi; (2) Saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang memberikan prioritas pilihan kepada pemegangnya seperti berhak didahulukan dalam hal pembayaran deviden dan menukar saham preferen yang dipegangnya dengan saham biasa, serta mendapat prioritas pembayaran kembali permodalan apabila perusahaan dilikuidasi. Oleh karena itu, dalam setiap kesempatan RUPS, suara pemegang saham preferen selalu dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

### Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit atau bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Widodoatmojo (1996:46) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) Harga nominal merupakan Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal; (2) Harga Perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham

emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana; (3) Harga pasar merupakan harga yang terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

### **Indeks LQ45**

Indeks LQ45 merupakan suatu indeks yang terdiri dari 45 saham paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar, hal tersebut adalah indikator likuiditas. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih melalui berbagai criteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham yang termasuk didalam LQ45 akan terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review. Apabila ada saham yang sudah tidak termasuk dalam kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham LQ45 harus wajar, oleh karena itu Bursa Efek Indonesia mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, universitas, dan professional di bidang pasar modal. (*factbook* 2013, Indonesia Stock Exchange). Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

### **Kinerja Keuangan**

Munawir (2002:50) Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai "*performing measurement*", yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69).

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai satu kinerja tertentu ditetapkan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama (Hery, 2015). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan melalui proses analisis perbandingan, analisis rasio keuangan, analisis *trend*, analisis *common size*, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, serta analisis titik impas. Sehingga hasil analisis tersebut akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa datang.

Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan selanjutnya.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil suatu perbandingan antara satu pos laporan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lain dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah analisis-analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

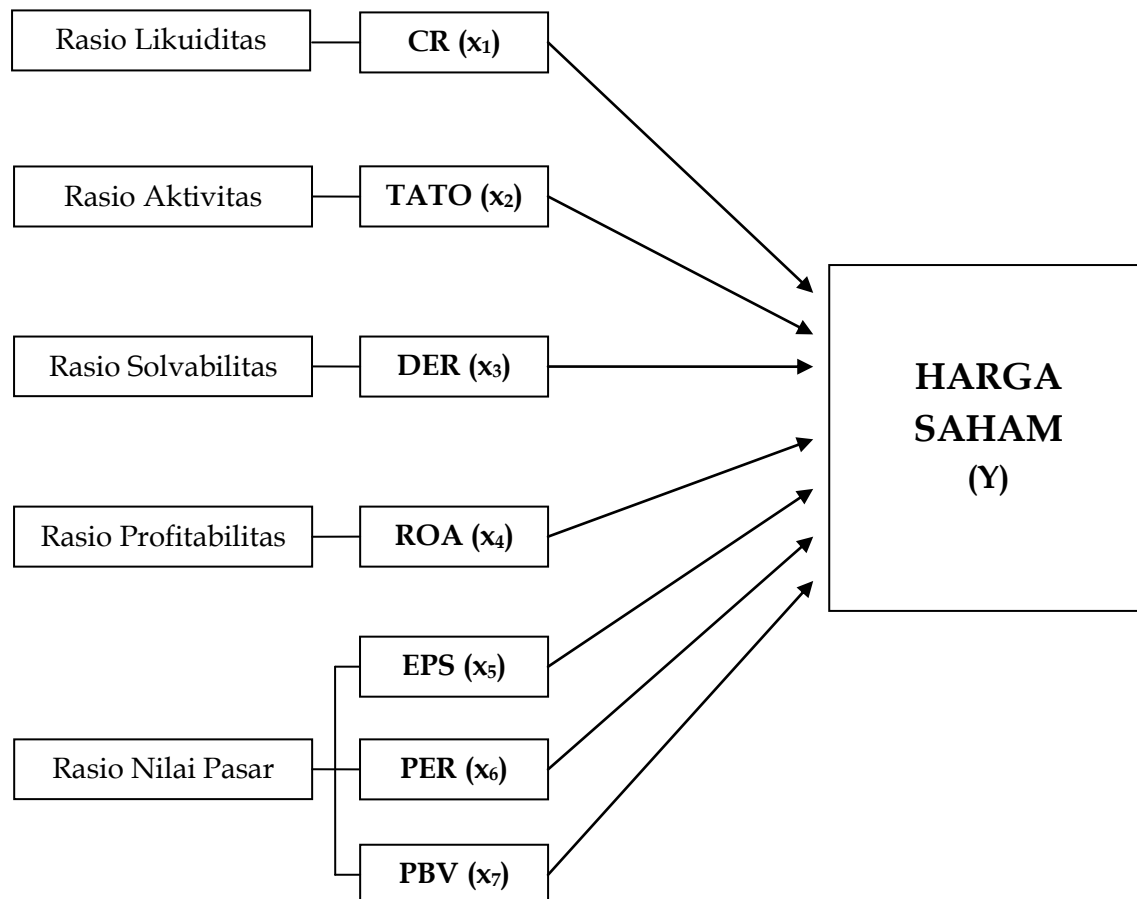
Secara garis besar saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2015) pengelompokan rasio-rasio keuangan yaitu sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo; (2) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya; (3) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya; (4) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; (5) Rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

### Penelitian Terdahulu

- a. Isyanni (2014) meneliti dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pertambangan Batu Bara yang Listing di BEI”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: (a) Secara uji parsial variabel DAR, DER, ROE dan EPS memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. (b) Dengan uji t (parsial) menunjukkan bahwa hanya variabel CR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. (c) Akan tetapi variabel DAR, DER, ROE, EPS, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Putra *et al.* (2013) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN”. Hasil penelitian tersebut adalah: (a) Berdasarkan uji parsial, CR dan ROA terhadap Harga Saham berturut-turut memiliki pengaruh sebesar 0,220 dan 0,360. Hal ini menunjukkan dalam penelitian ini variabel CR dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan BUMN. (b) ROE dan TATO secara uji parsial terhadap Harga Saham secara berturut-turut memiliki pengaruh sebesar 0,655 dan 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. (c) Ada pengaruh positif dan signifikan antara CR, ROA, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 77,6%.
- c. Nurdhiana (2011) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian tersebut adalah: (a) Variabel PBV diperoleh hasil  $t_{hitung}$  -1,737 dengan nilai

signifikan sebesar  $0,088 > 0,05$  ( $\alpha$ ) maka hal ini berarti bahwa variabel PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (b) Variabel EPS dan PER saja yang diketahui memiliki nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel EPS dan PER secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. (c) Berdasarkan pengujian secara simultan maka diperoleh hasil bahwa variabel PBV, EPS dan PER secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Model Penelitian



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**  
Sumber: Hery (2015)

### Perumusan Hipotesis

Sugiyono (2012:15) Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teoritis seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut (1)  $H_a$ : CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2)  $H_0$ : CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kausal Komparatif. Yaitu merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian *Expost Factor*, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta. Penelitian termasuk kausal komparatif karena menguji pengaruh antara CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

### Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 perusahaan. Sumber data untuk penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan tahun 2014.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel di ambil secara *purposive sampling*, yaitu penelitian sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan properti yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014; (2) Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan secara berkala selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014; (3) Perusahaan properti yang termasuk dalam Indeks LQ45.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka terpilih 6 sampel perusahaan properti yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini: (1) PT Alam Sutera Realty Tbk; (2) PT Bumi Serpong Damai Tbk; (3) PT Ciputra Development Tbk; (4) PT Lippo Karawaci Tbk; (5) PT Pakuwon Jati Tbk; dan (6) PT Summarecon Agung Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data dan informasi untuk penyusunan penelitian, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat laporan tahunan dan harga saham perusahaan properti yang telah dipublikasi selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 dan terdapat di Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Variabel terikat atau *dependen variabel* yaitu Harga Saham; (2) Variabel bebas atau *independen variabel* yang terdiri dari: CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV.

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mewakili rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mewakili rasio aktivitas digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mewakili rasio solvabilitas dalam menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mewakili rasio profitabilitas dalam mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

*Earning Per Share* (EPS) merupakan bagian dari rasio nilai pasar yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan bagian dari rasio nilai pasar yang menggambarkan kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba.

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

*Price to Book Value* (PBV) merupakan bagian dari rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Harga Saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Dalam penelitian ini, harga saham yang dimaksudkan adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun 2010 sampai dengan 2014.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah kuantitatif yaitu analisis yang di gunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak yaitu *Satistical Packages for Social and Science* (SPSS) versi 22. Dengan tahap dalam analisis data yaitu:

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu: (1) Statistik non parametrik Kolmogorov-Sminov; (2) Analisis Grafik.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jika VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1 maka model dapat dikatakan terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).



### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:111):

**Tabel 1**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi dengan *Durbin-Watson***

| Jika                           | Hipotesis Nol                  | Keputusan           |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------|
| $0 < DW < d_L$                 | Tidak ada autokorelasi positif | Tolak               |
| $d_L \leq DW \leq d_U$         | Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan |
| $d_U < DW < 4 - d_U$           | Tidak terdapat autokorelasi    | Terima              |
| $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$ | Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan |
| $4 - d_L < DW < 4$             | Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak               |

Sumber: Ghozali (2011)

Jika hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan tidak ada keputusan, maka harus dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi atau tidak. Alat lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah *Runs Test*. Pengambilan keputusan pada uji *Runs Test* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006): (1) Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual; (2) Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan  $> 0.05$  dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi - Y sebelumnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2011:139).

#### b. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F atau *Goodness of Fit Test* digunakan untuk mengetahui variabel CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV layak atau tidak dijadikan model penelitian dan dapat atau tidak untuk dipergunakan dalam analisis berikutnya. Untuk menentukan layaknya model penelitian maka tingkat signifikan  $< \alpha$  (0.05).

#### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel dependen bila variabel independen diubah. Sugiyono (2012:213). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh antara CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

#### d. Uji Hipotesis

##### Uji Signifikan (Statistik t)

Uji t pada dasarnya digunakan sebagai uji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari CR, TATO, DER,

ROA, EPS, PER dan PBV berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai signifikan  $<$  tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ).

#### Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien Determinasi Berganda (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen yang terdiri dari CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV (secara simultan) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham. Nilai *R Square* berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai *R Square* dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai *R Square* sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y (Ghozali, 2011:97).

#### Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh paling dominan dari variabel bebas yang terdiri dari CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham. Tingkat koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dari masing-masing variabel bebas yang memiliki nilai paling tinggi merupakan variabel independen terpilih menjadi variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

**Tabel 2**  
***Current Ratio (dalam prosentase)***

| Kode Perusahaan | Tahun |      |      |      |      |
|-----------------|-------|------|------|------|------|
|                 | 2010  | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| ASRI            | 98    | 98   | 123  | 75   | 114  |
| BSDE            | 241   | 196  | 290  | 267  | 218  |
| CTRA            | 489   | 236  | 156  | 136  | 147  |
| LPKR            | 420   | 604  | 560  | 496  | 523  |
| PWON            | 115   | 138  | 134  | 130  | 141  |
| SMRA            | 134   | 137  | 117  | 128  | 137  |

Sumber: Data Diolah Sekunder, 2015

**Tabel 3**  
***Total Asset Turnover (dalam prosentase)***

| Kode Perusahaan | Tahun |      |      |      |      |
|-----------------|-------|------|------|------|------|
|                 | 2010  | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| ASRI            | 21    | 23   | 22   | 26   | 21   |
| BSDE            | 21    | 22   | 22   | 25   | 20   |
| CTRA            | 18    | 19   | 22   | 25   | 27   |
| LPKR            | 19    | 23   | 25   | 21   | 31   |
| PWON            | 25    | 26   | 29   | 33   | 23   |
| SMRA            | 28    | 29   | 32   | 30   | 35   |

Sumber: Data Diolah Sekunder, 2015

**Tabel 4**  
***Debt to Equity Ratio (dalam prosentase)***

| Kode Perusahaan | Tahun |      |      |      |      |
|-----------------|-------|------|------|------|------|
|                 | 2010  | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| ASRI            | 107   | 116  | 131  | 171  | 166  |
| BSDE            | 70    | 55   | 59   | 68   | 52   |
| CTRA            | 29    | 51   | 117  | 162  | 160  |
| LPKR            | 96    | 94   | 117  | 121  | 114  |
| PWON            | 143   | 142  | 141  | 127  | 102  |
| SMRA            | 185   | 227  | 185  | 193  | 157  |

Sumber: Data Diolah Sekunder, 2015

**Table 5**  
***Return On Asset (dalam prosentase)***

| Kode Perusahaan | Tahun |       |      |       |      |
|-----------------|-------|-------|------|-------|------|
|                 | 2010  | 2011  | 2012 | 2013  | 2014 |
| ASRI            | 6.33  | 10.01 | 10.9 | 6.16  | 6.95 |
| BSDE            | 3.37  | 6.58  | 8.82 | 12.87 | 14.2 |
| CTRA            | 2.76  | 2.81  | 3.92 | 4.86  | 5.69 |
| LPKR            | 3.25  | 3.87  | 4.26 | 3.92  | 6.74 |
| PWON            | 5.52  | 6.05  | 9.89 | 12.18 | 15   |
| SMRA            | 3.82  | 4.81  | 7.28 | 8.02  | 9.02 |

Sumber: Data Diolah Sekunder, 2015

**Tabel 6**  
***Earning Per Share (dalam rupiah)***

| Kode Perusahaan | Tahun |      |      |      |      |
|-----------------|-------|------|------|------|------|
|                 | 2010  | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| ASRI            | 16.3  | 33.7 | 61.2 | 44.6 | 55.8 |
| BSDE            | 34.3  | 48   | 73.5 | 154  | 211  |
| CTRA            | 17    | 21   | 39   | 64   | 87   |
| LPKR            | 30    | 32   | 46   | 54   | 112  |
| PWON            | 27    | 34   | 15.5 | 23   | 52   |
| SMRA            | 35    | 57   | 110  | 77   | 97   |

Sumber: Data Diolah Sekunder, 2015

**Tabel 7**  
***Price Earning Ratio (dalam kali)***

| Kode Perusahaan | Tahun |       |       |       |       |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                 | 2010  | 2011  | 2012  | 2013  | 2014  |
| ASRI            | 18,14 | 13,63 | 9,69  | 9,64  | 10,03 |
| BSDE            | 39,93 | 16,94 | 13,12 | 8,39  | 8,68  |
| CTRA            | 20,58 | 16,58 | 14,28 | 11,65 | 14,31 |
| LPKR            | 27,99 | 26,26 | 9,30  | 17,10 | 9,24  |
| PWON            | 33,01 | 19,88 | 14    | 11,70 | 9,86  |
| SMRA            | 32,09 | 21,93 | 17,30 | 10,21 | 15,68 |

Sumber: Data Diolah Sekunder, 2015

**Tabel 8**  
**Price to Book Value (dalam kali)**

| Kode Perusahaan | Tahun |      |      |      |      |
|-----------------|-------|------|------|------|------|
|                 | 2010  | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| ASRI            | 239   | 295  | 249  | 158  | 173  |
| BSDE            | 257   | 208  | 184  | 168  | 180  |
| CTRA            | 108   | 107  | 143  | 116  | 166  |
| LPKR            | 191   | 162  | 201  | 148  | 133  |
| PWON            | 632   | 317  | 346  | 317  | 299  |
| SMRA            | 350   | 344  | 359  | 246  | 366  |

Sumber: Data Diolah Sekunder, 2015

**Tabel 9**  
**Harga Saham perusahaan properti**  
**Dalam rupiah**

| Kode Perusahaan | Tahun |      |      |      |      |
|-----------------|-------|------|------|------|------|
|                 | 2010  | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| ASRI            | 295   | 460  | 600  | 430  | 560  |
| BSDE            | 900   | 980  | 1110 | 1290 | 1805 |
| CTRA            | 350   | 540  | 800  | 750  | 1250 |
| LPKR            | 680   | 660  | 1000 | 910  | 1020 |
| PWON            | 900   | 750  | 225  | 270  | 515  |
| SMRA            | 1090  | 1240 | 1900 | 780  | 1520 |

Sumber: Data Diolah Sekunder, 2015

### Hasil Analisis Data

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Berdasarkan Pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S), hasil uji diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan  $0.862 > 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

Berdasarkan Pendekatan Grafik, hasil uji menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal maka penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

##### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka hal ini berarti persamaan regresi bebas multikolinieritas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sehingga model persamaan regresi dinyatakan baik.

##### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 2.212 dengan  $n = 30$  dan  $k = 7$ , taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$ . Maka diperoleh  $d_L = 0.9256$  ;  $d_U = 2.0343$  serta  $4-d_L = 3.0744$  ;  $4-d_U = 1.9657$  yang berarti

dapat disimpulkan bahwa tidak mungkin mengambil keputusan diterima dalam uji autokorelasi dengan Durbin-Watson.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson tersebut diketahui bahwa nilai uji Durbin-Watson ada pada kriteria  $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$  atau  $1.9657 \leq 2.212 \leq 3.0744$ , hasil pengujian menunjukkan tidak ada keputusan. Maka dalam hal ini perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi atau tidak. Cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah *Runs Test*. Hasil uji *Runs Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.577 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual maka model regresi bebas dari autokorelasi. Model regresi ini layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

#### Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

#### b. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Hasil uji kelayakan model dengan SPSS ditunjukkan oleh tabel ANOVA diperoleh tingkat signifikan yaitu  $0.000 < 0.05$  (*level of significance*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

#### c. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1 (Constant) | -753.929                    | 427.268    |                           |
| CR           | -.019                       | .267       | -.007                     |
| TATO         | 15.189                      | 10.457     | .160                      |
| DER          | .945                        | 1.270      | .108                      |
| ROA          | -11.263                     | 26.642     | -.091                     |
| EPS          | 10.617                      | .885       | 1.084                     |
| PER          | .353                        | .135       | .563                      |
| PBV          | -.115                       | .704       | -.030                     |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2015

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$HS = -753.929 - 0.19 CR + 15.189 TATO + 0.945 DER - 11.263 ROA + 10.617 EPS + 0.353 PER - 0.115 PBV$$

d. Uji Hipotesis  
Uji Signifikan (Statistik t)

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**

| Variabel | t <sub>hitung</sub> | Sig   | Keterangan       |
|----------|---------------------|-------|------------------|
| CR       | -0.070              | 0.945 | Tidak Signifikan |
| TATO     | 1.453               | 0.160 | Tidak Signifikan |
| DER      | 0.744               | 0.465 | Tidak Signifikan |
| ROA      | -0.423              | 0.677 | Tidak Signifikan |
| EPS      | 11.996              | 0.000 | Signifikan       |
| PER      | 2.612               | 0.016 | Signifikan       |
| PBV      | -0.163              | 0.872 | Tidak Signifikan |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2015

Berdasarkan hasil uji diatas, hanya variabel EPS dan PER yang memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikan secara berturut-turut sebesar 0,000 dan 0,016 yang berarti lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  (0.05). Sedangkan variabel lain yaitu CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena nilai signifikan lebih besar dari tingkat  $\alpha$  (0.05).

Koefisien Determinasi Berganda

**Tabel 12**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .944 <sup>a</sup> | .890     | .856              | 161.40823                  |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2015

Hasil dari pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai R yaitu 0.944 atau 94.4% yang berarti hubungan antar variabel independen yang terdiri dari CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV terhadap harga saham secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat; (2) Hasil koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0.89 atau 89% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER, PBV terhadap harga saham adalah sebesar 89%, sedangkan sisanya yaitu 11% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Koefisien Determinasi Parsial

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial**

| Variabel | r      | r <sup>2</sup> |
|----------|--------|----------------|
| CR       | -0.015 | 0.000225       |
| TATO     | 0.296  | 0.087616       |
| DER      | 0.157  | 0.024649       |
| ROA      | -0.090 | 0.0081         |
| EPS      | 0.931  | 0.866761       |
| PER      | 0.487  | 0.237169       |
| PBV      | -0.035 | 0.001225       |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2015

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap Harga Saham perusahaan properti adalah variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,866761 atau 86,68% yang paling tinggi diantara variabel independen yang lain.

## Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan beberapa rasio keuangan yaitu CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV terhadap harga saham. Hasil  $R^2$  diperoleh sebesar 0.89 atau 89%, artinya variabilitas variabel harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV sebesar 89%, sedangkan sisanya sebesar 11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil uji hipotesis dengan uji t (signifikansi) dari penelitian ini menyatakan bahwa hanya variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti, sedangkan variabel CR, TATO, DER, ROA dan PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti.

Berikut adalah penjelasan tentang pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan beberapa variabel yaitu CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER dan PBV terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

### a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Pengaruh CR yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0.70 dengan signifikan sebesar 0.945 yang berarti signifikan  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Jadi dapat diartikan bahwa CR tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Putra *et al.* (2013) bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN non-bank.

CR menunjukkan arah negatif terhadap harga saham, dimungkinkan karena perusahaan properti lebih menggunakan dananya untuk ditanamkan pada aktiva tetap yang dimilikinya, sehingga apabila CR tinggi mengakibatkan harga saham turun karena investor menganggap banyak dana yang menganggur dalam aktiva lancar. Namun hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga CR hanya digunakan oleh investor dan para kreditur untuk mengetahui kemampuan perusahaan properti dalam melunasi segala hutang lancarnya.

### b. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Pengaruh TATO yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1.453 dengan signifikan sebesar 0.160 yang berarti signifikan  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Jadi dapat diartikan bahwa TATO tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan fluktuasi atau naik turunnya harga saham perusahaan properti.

### c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Pengaruh DER yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0.744 dengan signifikan sebesar 0.465 yang berarti signifikan  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Jadi dapat diartikan bahwa DER tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Isyanni (2014) bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara.

Hutang yang tinggi memang beresiko bagi perusahaan, bila dilihat dari sudut pandang lain, hutang juga dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan penjualan. Jika penjualan yang dilakukan perusahaan tinggi, maka memperoleh keuntungan yang tinggi dapat digunakan untuk menutup hutang yang dimiliki perusahaan, tetapi jika terjadi hal sebaliknya maka perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena tidak mampu melunasi hutang perusahaan yang tinggi. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, sehingga tinggi-rendahnya nilai variabel DER tidak berpengaruh bagi fluktuasi Harga Saham perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Pengaruh ROA yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar -0.423 dengan signifikan sebesar 0.677 yang berarti signifikan  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Jadi dapat diartikan bahwa ROA tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Isyanni (2014) dan Putra *et al.* (2013) bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara dan perusahaan BUMN non-bank.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan properti, hal ini karena hasil penjualan perusahaan properti memiliki prosentase yang kecil sehingga laba yang diperoleh tidak lebih besar dari total aktiva yang dimiliki. Sehingga ROA yang tinggi menyebabkan harga saham turun karena investor menganggap perusahaan properti tidak memiliki persediaan aktiva yang tinggi untuk jangka panjang. Namun ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga hanya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan properti mengelola aktivanya dalam menghasilkan laba.

e. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Pengaruh EPS yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar 11.996 dengan signifikan sebesar 0.000 yang berarti signifikan  $< 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Jadi dapat diartikan bahwa EPS dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nurdhiana (2011) bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

f. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Pengaruh PER yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar 2.612 dengan signifikan sebesar 0.016 yang berarti signifikan  $< 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Jadi dapat diartikan bahwa PER dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nurdhiana (2011) bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

g. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Pengaruh PBV yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar -0.163 dengan signifikan sebesar 0.872 yang berarti signifikan  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Jadi dapat diartikan bahwa PBV tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan



penelitian terdahulu oleh Nurdhiana (2011) bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Variabel CR, TATO, DER, ROA, dan PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham. Sehingga variabel tersebut tidak mempengaruhi harga saham.

Variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham. Sehingga variabel tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan properti adalah EPS. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan EPS dapat mempengaruhi naik-turunnya harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Bagi calon investor dan para investor dapat mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa rasio keuangan dalam berinvestasi. Namun hendaknya juga mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi, misalnya tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi sosial dan politik (*social and political situations*) dan lain sebagainya.

Bagi perusahaan hendaknya mempertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan yang sudah dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan dananya untuk berinvestasi pada saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

Bagi penelitian selanjutnya ada baiknya untuk lebih diperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, serta pemilihan periode dan pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi eksternal meliputi kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional yang ada.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini antara lain: (1) Objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria-kriteria tertentu; (2) Periode penelitian ini hanya terbatas lima tahun, yaitu periode 2010-2014; (3) Penelitian ini hanya menggunakan tujuh rasio keuangan yang terdiri dari CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER, PBV sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap Harga Saham (*Stock Price*) sebagai variabel dependen.

Karena terbatasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan dan kontribusi bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menambah variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Statistik Non-parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. BP UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kelima. BP UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. CAPS (Center for Academic Pulishing Service). Yogyakarta.
- Isyanni, L. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Pertambangan Batu Bara yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Martono, dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nurdhiana, F. 2011. Pengaruh *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *frey\_slauntslamn@yahoo.com. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala*.
- Putra, A., Saryadi, dan Hidayat. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn (Non-Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Social And Politic* 13(1): 1-9.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Widoatmojo, S. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jurnalindo Aksan Grafika. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Ghalia Indonesia. Bogor.